

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM DETEKSI PEMENUHAN GIZI LANSIA

Istiqomah Dwi Andari^{1*}, Evi Zulfiana², Novia Ludha³, Reni Eka Saputri⁴
^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia
Istyandari44@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Lansia yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup mungkin lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka melemah. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan malnutrisi pada lansia, yang dapat mengakibatkan penurunan berat badan, kelemahan otot, dan masalah kesehatan lainnya. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada 45 kader posyandu. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang terbagi dua sesi yaitu sesi pertama berupa penyampaian materi atau ceramah dan disesi kedua dengan demonstrasi bagaimana caranya membuat makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi lansia. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan dan dilakukan posttest maupun pre test. Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan kader cara mendeteksi kekurangan gizi serta membuat menu makan untuk kebutuhan gizi lansia, hal ini terbukti dengan rata-rata post test pada kader memperoleh nilai 85 – 95 sebanyak 62% dan nilai 95-100 sebanyak 38%. Penilaian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat menu makanan untuk lansia.

Kata Kunci: Pengetahuan Kader; Deteksi; Gizi Lansia.

Abstract: *Elderly people who do not get enough nutrients may be more susceptible to infections and diseases as their immune system weakens. Nutritional deficiencies can lead to malnutrition in the elderly, which can result in weight loss, muscle weakness, and other health problems. Proper nutrition is essential for maintaining brain health. This community service was conducted on 45 posyandu cadres. This activity was carried out with a counseling method which was divided into two sessions, namely the first session in the form of delivering material or lectures and the second session with a demonstration of how to make food to meet the nutritional needs of the elderly. Evaluation was carried out using a questionnaire with 20 questions and carried out post tests and pretests. The results of this activity are in the form of increased knowledge of cadres on how to detect nutritional deficiencies and make meal menus for the nutritional needs of the elderly, this is evidenced by the average posttest on cadres scoring 85-100 85 - 95 as much as 62% and 95-100 scores as much as 38%. This assessment shows an increase in knowledge and skills in making food menus for the elderly.*

Keywords: *Cadre Knowledge; Detection; Elderly Nutrition.*



Article History:

Received: 12-06-2024

Revised : 05-07-2024

Accepted: 09-07-2024

Online : 09-08-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Lansia merupakan fase akhir dari siklus hidup manusia, sebuah aspek kehidupan yang tak terelakkan yang akan ditemui setiap orang. Pada titik ini, orang tersebut mengalami banyak perubahan fisik dan mental, terutama kehilangan banyak kemampuan dan fungsinya sebelumnya. Perubahan fisik yang berhubungan dengan penuaan antara lain rambut beruban, kerutan wajah akibat penuaan, penurunan ketajaman panca indera, dan melemahnya sistem kekebalan tubuh (Riezky & Nurul, 2021).

Para kader kesehatan dalam menghadapi berbagai tantangan untuk memastikan pemenuhan gizi bagi lansia (Nuzula & Azmi, 2023). Kader kesehatan umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kebutuhan gizi spesifik untuk lansia, yang berbeda dari kebutuhan gizi untuk kelompok usia lainnya (Agustini et al., 2023). Kondisi fisiologis lansia sering kali berubah, termasuk metabolisme yang melambat dan penurunan nafsu makan, yang memerlukan penanganan khusus dalam pola makan dan gizi. Selain itu, keterampilan deteksi dini masalah gizi pada lansia dengan kurang memadai di kalangan kader. Mereka sering kali tidak memiliki akses atau pengetahuan untuk menggunakan alat deteksi yang tepat, sehingga kesulitan mengenali tanda-tanda awal kekurangan gizi seperti penurunan berat badan, kelemahan, dan penurunan fungsi tubuh (Afiatna et al., 2023).

Pemahaman mengenai strategi intervensi yang tepat juga menjadi masalah. Kader tidak selalu tahu cara memberikan rekomendasi makanan, suplemen, atau perubahan gaya hidup yang sesuai bagi lansia yang mengalami kekurangan gizi (Al-Faiqah & Suhartatik, 2022). Tanpa strategi intervensi yang tepat, kondisi gizi lansia bisa semakin memburuk. Selain itu, sistem pemantauan berkala terhadap status gizi lansia belum terimplementasi dengan baik. Tanpa pemantauan rutin, sulit untuk menilai apakah intervensi yang dilakukan berhasil atau perlu disesuaikan, sehingga upaya peningkatan gizi sering kali tidak berkelanjutan dan kurang terdokumentasi (Indah & Aquarista, 2018).

Kader juga menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya dan alat pendukung seperti panduan gizi dan alat pengukur yang memadai (Afiatna et al., 2023). Akses terhadap materi edukasi dan alat-alat ini penting untuk mendukung tugas mereka, namun sering kali tidak tersedia atau tidak mencukupi. Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi untuk lansia masih rendah. Lansia sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup terkait kebutuhan gizinya dari keluarga atau komunitas, yang mengakibatkan dukungan sosial dan keluarga yang kurang optimal (Margiyatia et al., 2020).

Mengatasi permasalahan ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kader dalam mendeteksi dan memenuhi kebutuhan gizi lansia (Wijaya et al., 2022). Dengan demikian, diharapkan status gizi dan kesehatan lansia

di Desa Pagongan dapat diperbaiki secara signifikan, sehingga mereka dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik (No et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mujiastuti et al. (2021), menemukan bahwa pelatihan kader tentang gizi lansia di beberapa desa di Jawa Tengah berhasil meningkatkan pengetahuan kader sebesar 35% dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan deteksi dini masalah gizi pada lansia sebesar 40%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kader secara langsung berdampak positif pada kemampuan mereka dalam mendeteksi masalah gizi lansia, mendukung perlunya pelatihan (Aini & Anugrahanti, 2023).

Deri hasil Penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurhayati et al. (2019) menjelaskan bahwa kader yang dilatih dan diberikan materi pendukung seperti panduan gizi dan buku saku, menunjukkan peningkatan 45% dalam kemampuan memberikan rekomendasi gizi yang tepat kepada lansia. Menyediakan materi edukasi yang komprehensif bagi kader sangat efektif dalam meningkatkan kualitas intervensi, mendukung perlunya menyediakan materi edukasi bagi kader (Mujiastuti et al., 2021).

Pemberian pengetahuan kader dalam deteksi pemenuhan gizi pada lansia, kader perlu memperkuat beberapa aspek ketrampilan baik dalam bentuk softskill maupun hardskill. Dalam hal softskill kader perlu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi agar dapat menyampaikan informasi tentang gizi dengan jelas dan ramah kepada lansia (Nurhayati et al., 2019). Selain itu kader juga perlu memperdalam empati untuk dapat memahami dan merespon kebutuhan serta kondisi lansia secara lebih sensitive. Di samping itu, kader perlu mengembangkan pendekatan pribadi yang lebih terfokus pada individu, sesuai dengan karakteristik dan preferensi masing-masing lansia yang mereka layani. Dari segi hardskill, kader perlu memperoleh pengetahuan mendalam tentang nutrisi khusus yang diperlukan oleh lansia Dewi Noviyanti et al. (2022), serta kemampuan untuk mendeteksi masalah gizi yang mungkin timbul pada mereka. Penggunaan alatbantu atau teknologi juga menjadi penting untuk dipahami dan dikuasai agar dapat mendukung proses deteksi dan pemantauan pemenuhan gizi lansia secara lebih efektif. Dengan memperkuat kedua jenis keterampilan ini, kader akan dapat lebih baik dalam memastikan kesehatan gizi yang optimal bagi populasi lansia yang mereka layani (Lailiyah et al., 2018). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari pertemuan dengan tatap muka satu hari dilakukan berupa peningkatan pengetahuan kader cara mendeteksi kekurangan gizi sekaligus pengerjaan pretest secara langsung dan pada hari kedua teknik membuat menu makan untuk kebutuhan gizi lansia selanjutnya mengerjakan posttest.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pagongan Kabupaten Tegal dengan mempertimbangkan Desa Pagongan memiliki kebutuhan yang spesifik terkait dengan pemenuhan gizi lansia yang perlu diperbaiki melalui pendekatan langsung dan edukasi yang sistematis. Komunitas desa memiliki menunjukkan minat serta dukungan yang kuat terhadap upaya meningkatkan kondisi kesehatan lansia. Hal ini menjadikan kolaborasi yang efektif antara penyelenggara program dan masyarakat setempat aksesibilitas Desa Pagongan memungkinkan implementasi proyek dengan lebih efisien, interaksi langsung dalam pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat di Desa Pagongan dilaksanakan dengan metode ceramah melakukan sosialisasi dan teknik praktik membuat menu makan untuk lansia pelaksanaan dilakukan selama 2 hari Bertempat di rumah koordinator kader desa Pagongan Kabupaten Tegal dan diikuti oleh peserta sebanyak 45 kader. Tahap kegiatan ini sebagai berikut:

1. Pra Kegiatan

Melakukan asesmen awal untuk memahami kebutuhan spesifik para kader terkait gizi lansia. Ini bisa dilakukan melalui wawancara, kuesioner, atau diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dengan kader dan pemangku kepentingan lokal. Pengurusan ijin yang dilakukan kepada Kepala desa dan Puskesmas, setelah itu dilakukn komunikasi secara intens dengan pihak ketua kelompok kader untuk mendiskusikan materi penyuluhan/ sosialisasi setelah itu dilakukan pelatihan teknik pembuatan menu makan untuk lansia dan selanjutnya menentukan susunan acara hingga target kader yang akan menjadi peserta dalam kegiatan PKM.

2. Penyuluhan

Mengembangkan materi penyuluhan yang dilaksanakan dengan metode ceramah untuk membahas kebutuhan gizi lansia, teknik deteksi dini kekurangan gizi, strategi intervensi gizi, dan cara pemantauan berkala. Materi disusun dalam bentuk modul, presentasi, dan buku panduan yang mudah dipahami. Adapun tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi pemenuhan gizi lansia.

Tabel 1. Kegiatan PKM Hari Pertama (29 Mei 2024) dan Hari Kedua (30 Mei 2024)

Waktu	Materi	Pemateri
08.30 – 08.45 WIB	Pembukaan Kegiatan PKM dan menyanyikan lagu Indonesia Raya	Moderator
08.45- 09.00 WIB	Sambutan Bidan Desa Pagongan	Bidan Desa Pagongan
09.00 – 10. 30 WIB	Pemaparan Materi, kebutuhan gizi lansia, teknik deteksi dini kekurangan gizi, strategi intervensi gizi, dan cara pemantauan berkala	Istiqomah Dwi Andari, S.ST., M.Kes
Hari Kedua (30 Mei 2024)		
08.30 – 09.30 WIB	pelatihan teknik pembuatan menu makan untuk lansia	Evi Zulfiana, S.ST., MH Novia Ludha Arisanti, S.ST
10.00 WIB	Post Test	Mahasiswa
10.15 WIB	Evaluasi Kegiatan	Mahasiswa dan kader

3. Pemaparan Materi

Pemaparan Materi, kebutuhan gizi lansia, teknik deteksi dini kekurangan gizi, strategi intervensi gizi, dan cara pemantauan berkala yang di lakukan oleh Istiqomah Dwi Andari, S.ST., M.Kes. Adapun tujuan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi pemenuhan gizi lansia.

4. Pendampingan Teknik Pembuatan Menu Makan Lansia

Kegiatan pendampingan teknik pemenuhan kebutuhan menu bagi lansia dilakukan oleh Evi Zulfiana, Novia Ludha Arisanti dan Reni Eka Saputri.

5. Post Test

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan PKM maka perlu diukur kembali tingkat pengetahuan kader mengenai kebutuhan gizi lansia, teknik deteksi dini kekurangan gizi, strategi intervensi gizi, dan cara pemantauan berkala, dengan melaksanakan post test dengan 10 pertanyaan melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden adapun kegiatan tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa kebidanan dan dibantu oleh bidan Desa Pagongan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap persiapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Peningkatan Pengetahuan Kader dalam Deteksi Pemenuhan Gizi Lansia" di Desa Pagongan melibatkan beberapa langkah penting yang dirancang untuk memastikan kesuksesan acara. Pertama, dilakukan perencanaan dan koordinasi yang melibatkan identifikasi kebutuhan spesifik para kader

melalui asesmen awal, seperti wawancara dan kuesioner. Hasil asesmen ini membantu dalam memahami area-area yang memerlukan perhatian khusus terkait pemenuhan gizi lansia. Selanjutnya, dibentuk tim kerja yang terdiri dari tenaga ahli gizi, kesehatan lansia, dan perwakilan kader desa yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Rapat koordinasi diadakan dengan pihak desa, Puskesmas, dan kader untuk menetapkan tujuan, agenda, dan peran masing-masing. Kegiatan ini secara menyeluruh berjalan secara baik dengan komunikasi dan koordinasi dari kedua belah pihak. Dengan adanya surat ijin PKM dan surat tugas yang telah di validasi.

2. Tahap Penyuluhan

Pada tahap ini kader diberikan materi dengan metode ceramah yang dilakukan oleh narasumber, memberikan macam informasi yang penting yang dibutuhkan oleh lansia untuk mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh lansia.

3. Tahap Pendampingan Pembuatan Menu Makan

Pada tahap pendampingan pembuatan menu makan, peserta dibimbing untuk menyusun rencana makan yang sehat dan seimbang. Proses ini melibatkan diskusi interaktif dan konsultasi dengan ahli gizi, yang membantu peserta memahami prinsip-prinsip gizi dan cara penerapannya dalam menu harian. Narasumber memberikan panduan tentang pemilihan bahan makanan yang kaya nutrisi, cara mengatur porsi, serta teknik memasak yang mempertahankan nilai gizi. Peserta diajari cara mengombinasikan berbagai kelompok makanan untuk menciptakan menu yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi, tetapi juga variatif dan sesuai dengan preferensi serta kondisi kesehatan masing-masing. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola makan sehat dan memberikan keterampilan praktis dalam perencanaan menu, sehingga peserta dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai makanan mereka sehari-hari.

4. Hasil Pelatihan

Hasil dari pelatihan pengabdian masyarakat berjudul "Peningkatan Pengetahuan Kader dalam Deteksi Pemenuhan Gizi Lansia" di Desa Pagongan mengungkap pencapaian yang signifikan. Para kader yang dilatih berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan gizi lansia dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini terhadap masalah pemenuhan gizi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, masyarakat desa dapat lebih proaktif dalam memastikan kesehatan lansia mereka terjaga optimal melalui pola makan yang seimbang dan gizi yang cukup. Selain itu, kolaborasi yang terjalin antara kader, masyarakat, dan penyelenggara program juga meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih

inklusif dan berdaya guna untuk memperbaiki kesehatan lansia secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas lokal dalam sektor kesehatan, tetapi juga menghasilkan perubahan positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Pagongan. Kegiatan pengabdian ini cukup mendapatkan respon dengan baik oleh peserta, dapat terlihat berdasarkan dari wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan. Banyak respon baik dari lurah, bidan dan kader yang terlibat pada kegiatan ini. Adapun foto kegiatan pengabdian masyarakat terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Foto Keiatan Pengabdian Masyarakat

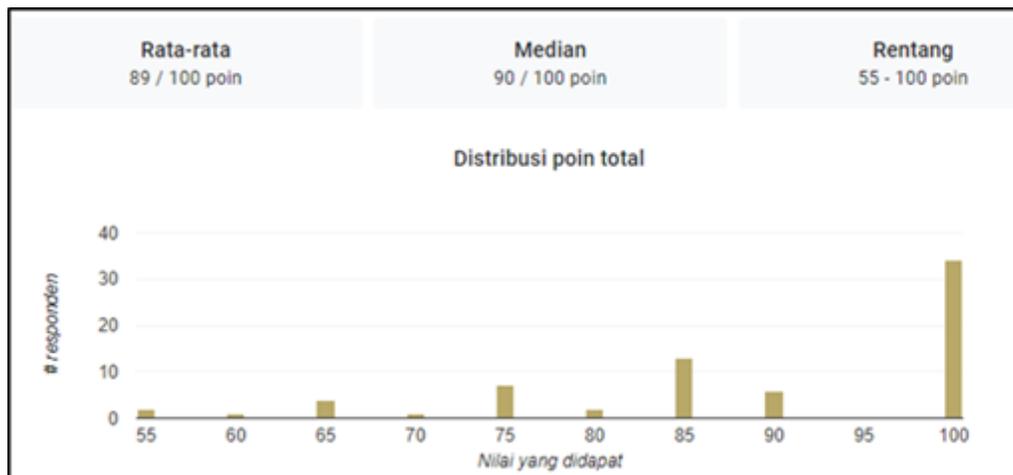
5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring telah sesuai dengan pelaksanaan PKM ini. Semua kegiatan berlangsung telah sesuai dengan proposal yang diajukan dan capaian peserta PKM juga telah terpenuhi. Tujuan dan capaian PKM tercapai secara baik. Pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan sejumlah kemajuan signifikan dalam kemampuan dan pengetahuan para kader kesehatan.

Posttest yang dilakuakn kepada 45 kader sebagai peserta PKM ini, mendapatkan jawaban tentang sejauh mana pemahaman atas materi yang diberikan sejumlah 79% kader dapat memahami materi pengetahuan tentang pemenuhan gizi lansia untuk mengurangi kekurangan gizi pada lansi dan terdapat 21 % kader belum begiru mengetahui. Ketertarikan kader dalam materi yang ingin dimengerti dan dipelajari seperti terlihat pada gambar 1. Materi yang diberikan pada kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah tentang kebutuhan gizi lansia, teknik deteksi dini kekurangan gizi, strategi intervensi gizi, dan cara pemantauan berkala. Melalui penyebaran kuesioner post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti penyuluhan. Hasil dari kuesioner ini dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilakukan pada tahap pra-kegiatan untuk mengukur efektivitas penyuluhan dan merancang perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Dari 45 kader yang merupakan peserta pengabdian masyarakat terdapat 36 kader atau 84% yang memberikan feedback pada posttest dengan benar dan terdapat 9 kader atau 16% kader masih bingung dalam mengatur menu makan bagi lansia. Dengan kata lain materi pada pengabdian masyarakat

ini dapat diserap baik oleh peserta, terlihat dari grafik penilaian yang terlihat pada gambar 2. Rata-rata nilai adalah 87 dengan nilai terendah 55.



Gambar 2. Penilaian Post Test Peserta PKM

Proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu memastikan bahwa pelatihan kader di Desa Pagongan berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pemantauan rutin, supervisi lapangan, dan evaluasi berkala, tim pelaksana dapat menilai keberhasilan program, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merencanakan tindak lanjut yang sesuai. Hasil M&E menunjukkan bahwa kader mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang substansial, yang berkontribusi pada perbaikan status gizi lansia di komunitas mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Peningkatan Pengetahuan Kader dalam Deteksi Pemenuhan Gizi Lansia" di Desa Pagongan telah mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam mendeteksi dan memenuhi kebutuhan gizi lansia. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, pengabdian ini berdampak positif terhadap kemampuan kader dalam mendeteksi dan memenuhi kebutuhan gizi lansia secara spesifik terdapat peningkatan para kader mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan tentang aspek-aspek terkait pemenuhan gizi lansia, berhasil mengembangkan keterampilan praktis dalam melakukan deteksi dan intervensi gizi, termasuk penggunaan alat dan metode yang relevan untuk mengukur status gizi lansia secara efektif, Partisipasi dalam kegiatan ini juga meningkatkan motivasi para kader untuk secara aktif terlibat dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan lansia. Diharapkan program dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas serta berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan gizi lansia di Desa Pagongan dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal yang telah mendanai kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan Terimakasih juga tim penulis sampaikan kepada semua pihak dari Desa Pagongan Kabupaten Tegal yang telah memberikan kesempatan kepada tim PKM untuk memberikan sedikit ilmu kepada para kader.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiatna, P., Maryanto, S., & Umi, S. (2023). Pelatihan Kader dengan Metode Ceramah, Demonstrasi dan Simulasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia di Wilayah RW V Kelurahan Pundakpayung, Banyumanik Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5, 188–194.
- Agustini, N. R. ., Agustina, K. ., & Utami, N. K. A. . (2023). The Efforts to Increase Integrated Postal Service Cadres Knowledge about Picky Eater Through Providing Health Education Info Artikel Abstrak. *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.55887/jski.v1i2.08>
- Aini, N. D. N., & Anugrahanti, W. W. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengelolaan Data Skrining Gizi Lansia Di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13021>
- Al-Faiqah, Z., & Suhartatik, S. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 5(1), 19–25.
- Dewi Noviyanti, R., Setya Wardana, A., Tyas Anggreini, H., & Fitria, D. (2022). Edukasi Gizi dan Penilaian Status Gizi Lansia di Desa Karangasem Sukoharjo. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 1(2), 1–09. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi>
- Indah, M. F., & Aquarista, M. F. (2018). Edukasi tentang gizi dan kesehatan lansia di panti werdha budhi sejahtera banjarbaru. *Prosiding: Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 475–481.
- Lailiyah, P. I., Rohmawati, N., & Sulistiyani, S. (2018). Status Gizi dan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga dan pelayanan Sosial Tresna werdha (Nutritional Status and Quality of Life of Elderly People Who's Lived With Family and Tresna Werdha Social Service in Bondowoso). *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.6768>
- Margiyatia, Sarib, N. W., Susiloc, A. D., Findiasarid, H. H., Marwiriantie, J. R., & , Novia Arianif, P. I. H. (2020). *Revitalisasi Kader Posyandu Lansia Sabar Narimo Sebagai Indonesia sedang mengalami transisi menuju struktur penduduk tua (ageing population) sebagai dampak peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH). Proporsi penduduk di atas 60 tahun di dunia diperkirakan*. 2(1).
- Mujiastuti, R., Rita, E., Ambo, S. N., Herlina, L., Susilowati, E., & Sugiartowo, S. (2021). Edukasi Skrining Gizi Lansia Untuk Kader Posyandu Lansia Rw 011 Kelurahan Penggilingan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 383–390. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1609>
- No, V., Tahun, N., & Khatimah, K. (2022). *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan*. 2(6), 213–218.
- Nurhayati, I., Yuniarti, T., & Putri, A. P. (2019). Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Pemberian Gizi Pada Lansia Cepogo, Boyolali. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 125–130. <https://doi.org/10.31983/jrg.v7i2.4380>

- Nuzula, R. F., & Azmi, N. (2023). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 56–57. <https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.257>
- Riezky F, Nurul H, K. S. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Lansia Di Desa Botoputih, Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Jurnal Gizi*, 107–113.
- Wijaya, S., Herdiani, N., & Lukiyono, Y. T. (2022). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Warga Sekolah Dasar Tentang Pencegahan Penyakit Covid-19 Serta Pengetahuan Pembuatan Minuman Herbal Untuk Mencegah Covid-19 (Kegiatan Intervensi Di SDN Pacar Kembang 1 Surabaya). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.768>